BAB II

DESKRIPSI PROJEK

Gambar 2. 1 Lokasi Tapak

Sumber : Google Earth

2.1 Data Projek

Judul Projek : Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut

Jenis Projek : Fiktif

Lokasi Projek : Jalan Cibaduyut Pariwisata RT 03 RW 03 Kec. Bojong Loa Kel. Cibaduyut Kab, Bandung

Luas lahan : 10.000 m/2 (1ha)

KDB : 70%

KLB : 2,1

GSB : 3 M

ZONASI : Permukiman dan Komersil

Pemilik : Pemerintah Kota Bandung

Sumber Dana : Pemerintah dan Swasta

Lokasi proyek yang akan di kerjakan berada di kota Bandung tepatnya berada di Jalan Cibaduyut Priwisata. Jalan ini merupakan jalan arteri primer yang menghubungkan antara Cibaduyut dan Kopo. Jalan ini merupakan jalur sirkulasi baru yang di bangun oleh pemerintah kota Bandung untuk mendukung kegiatan industri serta pariwasata di Cibaduyut. Beberapa kawasan yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan lokasi tersebut antara lain:

1. Lokasi tapka yang berada di antara kawasan pengrajin sepatu Cibaduyut.
2. Aksesibilitas yang mudah untuk mencapai tapak
3. Lingkungan tapak berekatan dengan area pengembangan kampung kreatif Cibaduyut yang dikembangkan oleh pemerintah kota Bandung.

2.2 Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Program kegiatan dan kebutuhan ruang yang ada pada Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Analisa Kebutuhan Ruang

NO	RUANG	PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1	Ruang Workshop	1. Pengunjung 2. Pengrajin Sepatu 3. Karyawan / pengelola	1. Proses Stiching 2. Proses Asembly 3. Proses Upper 4. Proses Desain	1. R. Workshop Stiching 2. R. Workshop Asembly 3. R. Workshop upper 4. R. Workshop Desain 5. Gudang 6. Kamar Mandi 7. Janitor

NO	RUANG	PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
2	Gedung Edukasi	1. Pengelola 2. Pengajar 3. Siswa	1. Proses belajar dan mengajar 2. Sarana publikasi arya siswa	1. R.kelas 2. R. Kumpul Siswa 3. R. Pengajar 4. R. Pameran Karya siswa 5. Taman Siswa 6. Kamar Mandi
3	Ruang Administrasi	1. Pengelola 2. Warga Cibaduyut 3. Pengrajin Sepatu	1. Proses administrasi 2. Proses tranformasi informasi 3. Konsultasi	1. R. Pengelolah 2. R. Sekretariat 3. R. Kepala Koperasi 4. R. Tunggu 5. Kamar Mandi
4	Gedung Promosi	1. Pengelola 2. Pengunjung wisata 3. Pengrajin Sepatu	1. Proses Jual beli karya pengrajin sepatu 2. Sarana promosi karya pengrajin sepatu	1.Ruang pengelola 2.Galeri 3.Ruang tunggu 4.Gudang 5.Kamar Mandi
5	Gedung Kenyamanan (Amenity)	1. Penjual 2. Pengunjung	1. Jual Beli 2. Relaksasi	1.Ruang makan indoor 2.Ruang makan outdoor 3.Tenant 4.Kamar mandi
6	Gedung Peribadahan	1. Pengelola 2. Pengunjung 3. Pengrajin Sepatu	1. Sarana beribadah	1.Mushola pria 2.Mushola wanita 3.Tempat wudhu pria 4.Tempat wudhu wanita 5.gudang
7	Gedung Aula	1. Pengelola 2. Pengunjung 3. Pengrajin Sepatu	1. Seminar 2. Pelatihan 3. Penyuluhan	1. Loby 2. R. Pengelolah 3. Aula 4. Kamar mandi

NO	RUANG	PENGGUNA	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
				5. Gudang 6. R. Kontrol 7. Backstage
8	Ruang Keamanan	1. Pengelola	1. Adminitrasi keamanan 2. Ruang kontrol	1. R. Pengelolah 2. Kamar mandi 3. R. Loker
9	Area servis	1. Pengelola 2. Teknisi 3. Kemanan 4. Pengrajin Sepatu	1. Pemeliharaan 2. Distribusi barang	1. Ruang ME 2. Gardu Listrik 3. Plumbing 4. Drop of kendaraan 5. Ruang keamanan 6. Gudang
10	Parkir	1. Pengunjung 2. Karyawan / pengelola 3. Siswa 4. Warga	1. Parkir kendaraan	1. Parkir motor 2. Parkir mobil 3. Parkir bus

2.3 Studi Banding dan Studi Preseden

2.3.1 Kampung Industri Bordir Tasikmalaya

A.Sejarah Kampung Industri Bordir Tasikmalaya

Kampung industri bordir merupakan kampung binaan yang berisikan para pengrajin bordir di Tasikmalaya. Kampung ini berada dalam komplek binaan Lingkar Industri Kecil (LIK) Tasikmalaya. Kampung ini berdiri pada tahun 1982. Pada awalnya kampung ini dibentuk oleh pemerintah kota Tasikmalaya untuk meningkatkan ekonomi daerah Tasikmalaya melalui keterampilan warganya dalam bidang kerajinan menjahit. Dalam membentuk lingkungan industri kreatif peran pemerintah sangat dominan di kampung ini. Hal tersebut terlihat dari terdapatnya komplek pemerintahan yang terdiri atas kantor pengembangan SDM, kantor standar kualitas, serta kantor pengembangan ekonomi. `

Selain hal tersebut peran pemerintah untuk mengembangkan komplek ini adalah dengan memebrikan fasilitas ruang workshop dan showroom pada komplek binaan ini. Akan tetapi dalam perkembangannya ruang workshop serta showroom di tinggalkan oleh pengrajinnya, hal tersebut dikarenakan mereka lebih memilih untuk mengerjakan produksinya di dalam lingkungan rumahnya masing masing, karena mereka berpendapat bahwa dengan menempatkan area produksi di lingkungan huniannya akan mempermudah aktifitasnya dalam produksi.

Kegiatan produksi tetap dilakukan hingga saat ini, akan tetapi terdapat penurunan intensitas produksi pengrajin. Penurunan intensitas produksi di sebabkan penurunan jumlah pengrajin yang berada pada kawasan tersebut hal tersebut dikarenakan mereka memilih jenis pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk menjaga eksistensi pengrajin langkah yang di lakukan oleh pemerintah Tasikmalaya adalah dengan melakukan berbagai acara yang berhubungan dengan aktifitas industri bordir seperti, fashion show, seminar, serta bazar. Promosi tersebut bertujuan agar masyarakat tetap mengenal tentang industri bordir dan menjaga nilai ekonomi dari industri bordir, maka dengan hal tersebut eksistensi dari pengrajin bordir akan tetap terjaga dan akan menjadi salah satu daya tarik pariwisata Tasikmalaya.

Gambar 2. 2 Kampung Industri Bordir Tasikmalaya

B. Lokasi

Kampung industri bordir Tasikmalaya berada pada Jl. Perintis Kemerdekaan, Sukamenak, Kawalu, Tasikmalaya. Kawasan ini tepat berda di samping jalan arteri yang menghubungkan antara kota Tasikmalaya dengan Kabupaten Tasikmalaya. Dengan melihat potensi tersebut jalan arteri ini menjadi suatu potensi untuk mendukung distribusi barang. Para pengrajin biasanya memasarkan hasil produksinya menuju pasar Tanah Abang. Selain memasarkan di pasar Tanah Abang mereka pun melakukan promosi karya di dalam wadah media online.

Lokasi pengamatan merupakan kawasan sub-urban Tasikmalaya. Lokasi ini memiliki jarak 3 km dari pusat kota Tasikmalaya. Letak dari lokasi pengamatan berada pada jalan arteri yang mernghubungkan antara kota Tasikmalaya dengan kabupaten Tasikamalaya. Dengan hal tersebut pergerakan kendaraan yang hendak menuju atau dari kota Tasikmalaya kan melewati daerah ini. Selain menjadi jalu penghubung kota Tasikmalaya dengan kabupaten Tasikmalaya, jalur ini pun menjadi penghubung wisatawan yang hendak menuju kawasan wisata Tasikmalaya.

Dengan melihat potensi yang ada maka kawasan ini dapat menjadi area wisata baru kota Tasikmalaya dalam bidang ekonomi kreatif. Dan selain dari hal tersebut dengan adanya jalan arteri tersebut distribusi barang menjadi lebih mudah karena jalur arteri tersebut terhubung dengan jalur nasional penghubung kawasan di Pulau jawa bagian selatan. Hal tersebut terbukti dari peta distribusi mereka yang meluas hingga kota Bandung, Jakarta, Yogya, dan Surabaya.

Gambar 2. 3 Lokasi Lingkar Industri Kecil Tasikmalaya

Sumber : Google Earth

B. Fasilitas

1. Ruang Workshop

Ruang workshop berfungsi sebagai area produksi yang disediakan oleh pemerintah Tasikmalaya untuk pengrajin. Sistem pembayaran sewa ruang workshop ini adalah menghitung penggunaan mesin dalam sekala waktu. Mesin mesin yang disediakan oleh pemerintah Tasikmalaya merupakan mesin moderen yang dapat mempersingkat waktu produksi. Hal ini membantu para pengrajin untuk meningkatkan hasil produksi mereka.

Selain untuk mempersingkat waktu produksi dengan hadirnya ruang workshop dapat memberikan ruang kerja kepada pengrajin, karena hingga

saat ini mereka melakukan proses produksi secara manual dan di lakukan pada rumah pengrajin.

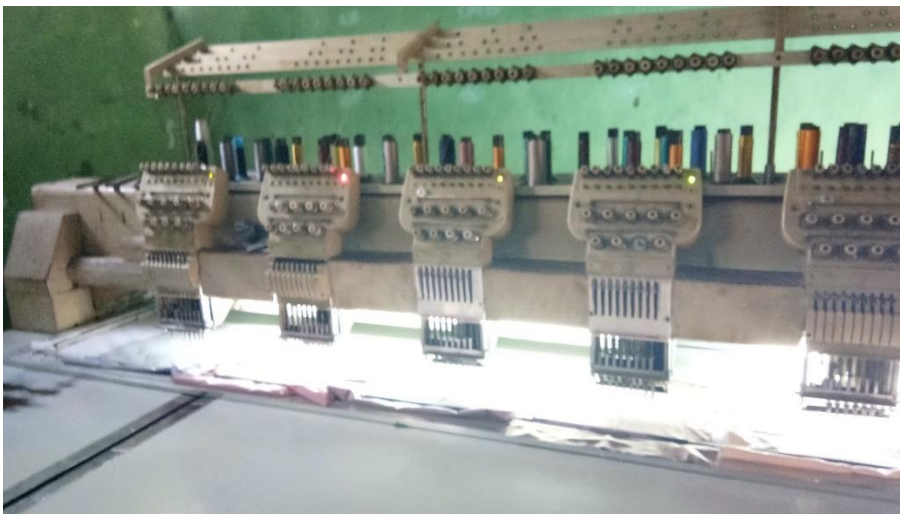

Gambar 2. 4 Mesin pada Ruang Workshop

2. Galeri

Galeri berfungsi sebagai sarana pamer dan jual beli karya pengrajin. Akan tetapi saat ini fungsi dari galeri perlahan berubah fungsi menjadi sarana untuk menyelenggarakan kegiatan besar yang berhubungan dengan industri bordir seperti sarana pertemuan, dan bazar. Perubahanan fungsi tersebut dikarenakan untuk kegaitan transaksi hasil produksi dilaksanakan secara online.

Gambar 2. 5 Ruang Galeri

3. Ruang Jahit

Ruang jahit merupakan area para pekerja untuk melakukan proses jahit. Para pegawai tersebut merupakan pegawai yang tergabung dalam pengelolah lingkar industri kecil Tasikmalaya. Para pekerja memberikan jasa pekerjaan jahit yang di berikan oleh para pengrajin. Pekerjaan finishing merupakan jasa yang di tawarkan kepada para pengrajin bordir.

Gambar 2. 6 Ruang Jahit Indsutri Bordir

4. Gudang

Fungsi gudang merupakan sebagai sarana penyipanan bahan dasar porduksi seperti kain, benang, serta mesin yang sedang dalam proses perbaikan. Area gudang tidak di sewakan kepada para pengrajin bordir.

Gambar 2. 7 Gudang

5. Zona pemerintahan

Lembaga pengembangan pemasyarakat merupakan kantor pemerintahan yang bergerak dalam bidang pengebangan ekonomi. Kantor ini menjadi pusat informasi kepada para pengrajin terhadap perkembagan industri yang sedang berkembang diluar kawasan Tasikmalaya. Tugas dari lembaga ini adalah sebagai penghubung antara pengrajin dengan lingkungan diluar kawasan industri.

Gambar 2. 8 Area Pemerintahan

2.3.2 Dongziguan Villager Activity

Tapak Dongziguan Villager Activity ini terletak di persimpangan desa lama dan baru, di utara Dongziguan perumahan yang terjangkau di Fuyang. Dongziguan villager activity dirancang sebagai tempat umum untuk kegiatan penduduk desa, mengadopsi budaya daerah setempat sebagai latar belakang yang unik, dan berusaha untuk menciptakan " Sumber Vitalitas "bagi warga desa untuk bersama-sama membangun dan berbagi dalam kehidupan bertetanga.

Gambar 2. 9 Dongziguan villager activity

Sumber : https://www.archdaily.com/895749/dongziguan-villagers-activity-center-gad-x-line-plus-studio

A. Pencapaian Projek

Tujuan dari projek ini adalah untuk menjaga kebudayaan warga Dongziguan yang mulai ditinggalkan oleh penduduknya. hal tersebut dikarenkan moderinasasi bagi mereka adalah aspek yang tidak sejalan dengan semangat ajaran leluhurnya. Mereka yang tetap memegang teguh ajaran leluhurnya lambat laun termakan oleh zaman dan minim akan penerusnya. Maka dengan hal tersebut dengan memberikan wadah activity center dapat menjaga eksistensinya.